

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI MAN 1 KOTA MAGELANG



Disusun Oleh :

Nama : Aji Setiawan

NIM : 6301409160

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

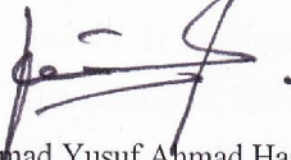
Laporan hasil PPL II ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Oktober 2012

Disahkan Oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing,



Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A.

NIP. 197504202009121001

Kepala Madrasah,



Drs. H. Sediyoko, M. Pd.

NIP. 195806061982031004

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes,

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan dalam bentuk lapaoran.

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Universitas Negeri Semarang. Dalam penyusunan laporan ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd selaku kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang
3. Hermawan, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan dan Kepeleatihan Olahraga
4. Drs. H. Sedyoko, M.Pd selaku kepala Madrasah MAN 1 Kota Magelang yang memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan PPL.
5. DRS. Martono selaku koordinator guru pamong MAN 1 Kota Magelang
6. M Yusuf Ahmad Hasyim, Lc, M.A, selaku dosen koordinator PPL di MAN 1 Kota Magelang yang telah berkenan membimbing penulis dalam melaksanakan PPL.
7. Dra. Kaswarganti Rahayu M. Kes, selaku dosen pembimbing
8. Hidayat Santosa S. Pd, selaku guru pamong mata pelajaran penjasorkes yang selalu memberi bimbingan dan saran selama pelaksanaan PPL di MAN 1 Kota Magelang
9. Segenap guru dan staf karyawan MAN 1 Kota Magelang
10. Kedua Orang tua atas do'a restunya.
11. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan secara moral, sehingga mendorong semangat dalam penyelesaian laporan PPL.
12. Siswa MAN 1 kota Magelang yang selama ini berpartisipasi dan membantu banyak dalam pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR LAMPIRAN	5
BAB I PENDAHULUAN	7
A Latar Belakang.....	7
B Tujuan	8
C Manfaat	9
D. Sistematika Penulisan	9
BABII LANDASAN TEORI.....	10
BAB III PELAKSANAAN.....	13
A. Waktu	13
B. Tempat	13
C. Tahapan Kegiatan	14
D. Materi kegiatan	16
E. Proses Pembimbingan	16
F. Hal-hal yang mendukung dan menghambat selama PPI	17
BAB IV PENUTUP.....	18
A. Kesimpulan.....	18

B. Saran	18
LAMPIRAN.....	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya adalah menyiapkan, mencetak tenaga pendidik yang mampu dan mempunyai kompetensi untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan itu sendiri, baik sebagai guru maupun sebagai tenaga kependidikan lainnya yang tugasnya bukan sebagai guru. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1, Diploma dan Akta tidak terlepas adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktik pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi calon guru dan praktik non pengajaran bagi para calon non kependidikan lainnya.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program kependidikan. Universitas Negeri Semarang. PPL ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, disiplin, serta mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru. Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dan pengembangan profesionalismenya nanti dalam dunia kerja.

Kegiatan PPL 2 meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membina serta menciptakan calon tenaga pendidik atau guru yang profesional, bertanggung

jawab dan berdisiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang kami ikuti berlokasi di MAN 1 Kota Magelang yang diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga pendidik.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa agar menjadi calon pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Selain itu, PPL berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Praktikan

1. Praktikan dapat mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan..
2. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti PROTA, PROMES, SILABUS, KKM, Tabulasi dan RPP yang di bimbing oleh guru pamong masing- masing.
3. Praktikan dapat mempraktikkan ilmu yang diperolehnya selama dibangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

4. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar praktikan dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
5. Praktikan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

2. Manfaat bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Menambah keprofesionalan guru.
- c. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.

3. Manfaat bagi UNNES

- a. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah dalam masyarakat.
- b. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- c. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah sebagai tempat latihan.
- d. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika laporan ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, terdiri atas pendahuluan yang meliputi latar belakang, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan laporan.

Bab II, menyajikan landasan teori.

Bab III, membahas pelaksanaan selama kegiatan PPL.

Bab IV, terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan mahasiswa praktikan sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan konseling serta kegiatan pendidikan lainnya yang sesuai. Dengan demikian akan diperoleh pengalaman dan keterampilan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 adalah sebagai berikut.

- a. UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah No 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Keputusan presiden
 1. No. 271 tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang.
 2. No. 124 / M tahun 1999 tentang perubahan IKIP Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas.
 3. No. 100 / M tahun 2002 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
- d. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
 2. No 304 / U / 1999 tentang perubahan penggunaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional.
 3. No 225 / O / 2000 tentang status Universitas Negeri Semarang.
 4. No 232 / U / 2000 tentang pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.

5. Keputusan Rektor
6. No. 65 / O / 2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di UNNES.
7. No. 46 / O / 2001 tentang Jurusan dan Program Studi di lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pasca Sarjana.
8. No. 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
9. No.25/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

C. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Propinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat, dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara kepala sekolah, guru, murid, pegawai tata usaha sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi, integrasi dan sinkronisasi kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

- a. Berorientasi kepada tujuan, yaitu berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
- c. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan

global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan yang terjadi secara terus menerus ini menuntut perlunya perubahan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum. Salah satu bentuk upaya nyata Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Kurikulum adalah program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Kurikulum antara lain berisi landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah pertama dan tujuan pendidikan pada sekolah menengah pertama, program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran di tingkat nasional dan daerah.

Adapun tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah itu sendiri dan sekolah menengah pertama adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah pertama yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. menyusun program tahunan dan program semester,
2. penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, indikator pencapaian, dan sistem pengujian,
3. penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah,
4. menyusun persiapan mengajar,
5. melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah diatas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

1. Program Tahunan (Prota)
2. Program Semester (Promes)
3. Silabus
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) dilaksanakan di MAN 1 kota Magelang yang berlokasi di Jl. Raya Payaman no. 1 Magelang pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012

B. Tahapan Kegiatan

Kegiatan PPL II dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Observasi

PPL I dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2011, yang kemudian dilanjutkan dengan PPL II terhitung mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012. Observasi pengenalan dibidang kurikulum beserta perangkat pembelajarannya dilaksanakan mulai dari awal penerjunan dan mahasiswa praktikan mengadakan observasi langsung dalam proses KBM. Pada PPL I mahasiswa praktikan mengamati secara langsung bagaimana guru pamong mengajar dan mengelola kelas, sehingga mahasiswa praktikan bisa mengenal dan beradaptasi dengan siswa.

b. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Setelah mengadakan pengamatan pada PPL I, praktikan melaksanakan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktikan. Kemudian tanggal 12 September 2012 praktikan melaksanakan pembelajaran yang sesungguhnya yaitu praktikan langsung dengan peserta didik di sekolah latihan dan segala tugas dan tanggung jawab guru pamong diserahkan sementara waktu kepada praktikan dengan tidak lepas dari bimbingan guru pamong.

Tugas utama praktikan dalam PPL II ini adalah mengajar dan menyusun seperangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dengan membuat rencana pembelajaran yang jelas dan dengan penyusunan

rencana kegiatan yang telah dibuat, guru praktikan dapat mengajar dengan baik dan bisa belajar menjadi guru profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Selain menjadi calon guru, guru praktikan juga dituntut untuk belajar menguasai proses pembelajaran di sekolah yaitu pengelolaan kelas dengan baik, penyusunan perangkat pembelajaran dengan tertib dan terlaksana dan memenuhi segala administrasi guru yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan demikian guru praktikan dalam melaksanakan KBM dapat dilakukan secara maksimal. Adapun kegiatan yang harus dikuasai guru praktikan selama proses pembelajaran adalah:

- Kegiatan membuka pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai, guru praktikan membuka pelajaran dengan menanyakan kembali tentang materi sebelumnya atau bercerita hal-hal yang menarik bagi siswa yang berkaitan tentang materi yang diajarkan, sehingga siswa termotivasi pada saat guru mengajar.

- Kegiatan inti pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru praktikan berusaha untuk menyampaikan dan mempraktikkan materi pelajaran penjasorkes dengan jelas sesuai dengan materi pelajaran yang dibuat.

Dalam memberikan materi terhadap siswa, guru praktikan benar-benar mengamati dan memahami kemampuan siswa dalam menerima penjelasan materi dan praktik-praktik yang diberikan, sehingga siswa harus memperhatikan antara guru praktikan dan siswa didiknya dengan demikian dapat terjadi interaksi yang baik dalam proses belajar mengajar.

- Kegiatan memberikan soal latihan kepada siswa baik secara mandiri maupun kelompok

Dalam KBM, untuk mengetahui sejumlah mana kemampuan siswa dalam menguasai materi dan kegiatan praktik, maka guru praktikan perlu memberikan soal-soal latihan kepada siswa setelah penjelasan materi dan kegiatan praktik dilaksanakan pada saat akan selesai pelajaran sesuai dengan materi dan praktik yang telah disampaikan. Selain memberikan tugas mandiri, guru praktikan juga memberikan soal-soal pemecahan

masalah yang memerlukan diskusi kelompok. Sehingga melatih siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran yang diberikan guru, ataupun pada setiap mata pelajaran.

- Kegiatan memberikan penguatan

Memberikan penguatan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilakukan guru dalam KBM, karena akan memberikan motivasi bagi siswa didiknya untuk meningkatkan usahanya dalam belajar dan melakukan kegiatan praktik. Misalnya dengan pujian “bagus” atau acungan jempol dan sebagainya.

- Keterampilan mengadakan variasi

Agar dalam KBM siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan, maka perlu adanya variasi dalam pembelajaran. Variasi ini dimaksudkan agar siswa tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Salah satu pembelajaran yang dilakukan adalah mengajak siswa melakukan suatu permainan sebelum melakukan kegiatan praktik olahraga yang akan dilakukan sekaligus sebagai pemanasan, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan praktik olahraga yang akan dilakukan.

- Keterampilan mengelola kelas

Dalam pelaksanaan KBM, guru praktikan berusaha mengelola kelas sebaik mungkin. Dan menciptakan serta memelihara kondisi belajar secara optimal sehingga tidak terjadi permasalahan yang berakibat siswa tidak memperhatikan materi ataupun siswa tidak melakukan kegiatan praktik olahraga yang diajarkan oleh guru (baik guru praktikan maupun guru pamong).

- Memberikan evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi dan paham dengan praktik yang telah diberikan selama proses pembelajaran oleh guru praktikan. Evaluasi yang diberikan berupa tes-tes praktik, pertanyaan-pertanyaan lisan, dan pemberian tugas yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

C. Materi Kegiatan

a. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Sebelum mengadakan KBM, guru praktikan membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam KBM. Pembuatan perangkat pembelajaran dimulai dari pembuatan silabus dan sistem penilaian, analisis materi pelajaran, program tatap muka dan program semester dan rencana pembelajaran. Praktikan dalam membuat perangkat pembelajaran berdasarkan pada buku pedoman yang diberikan oleh guru pamong.

Sebagai bahan acuan, sebelum melaksanakan KBM, guru praktikan mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam KBM. Diantaranya mempelajari referensi yang akan digunakan dalam pembelajaran kepada siswa dan mempersiapkan media-media yang akan digunakan untuk praktik.

b. Proses Belajar Mengajar

Praktikan mengadakan KBM sesuai dengan jadwal praktik mengajar yang telah dibuat oleh guru pamong dan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru praktikan. Dalam KBM guru praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, yaitu diskusi, demonstrasi, dan pemberian tugas atau mengadakan penilaian (kuis/ulangan harian).

Selama praktik Pelaksanaan Lapangan (PPL II), praktikan diberi kepercayaan untuk mengajar 12 kelas yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, XI IPS 5, XI IPS 6, XI AG 1, X 5, X 6.

D. Proses Bimbingan

Pelaksanaan pembelajaran dan KBM selama PPL II mendapat bimbingan sepenuhnya dari guru pamong dan dosen pembimbing. Guru praktikan mengadakan bimbingan terhadap guru pamong dalam hal pembentukan perangkat pembelajaran, diantaranya rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan serta masalah-masalah lainnya yang berkenaan dengan pengelolaan kelas. Bimbingan dilaksanakan sebelum dan sesudah guru praktikan melaksanakan tugas dari guru pamong, serta memberikan kritikan yang membangun kepada guru praktikan tentang bagaimana cara KBM penjasorkes secara kronologis kepada siswa didiknya.

Setiap terdapat KBM, guru pamong selalu ikut memantau di samping lapangan, sehingga bila ada kekurangan dalam penyampaian KBM oleh praktikan dapat diamati dan dicatat guru pamong sebagai progress dari praktikan sendiri. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru praktikan mengadakan bimbingan dengan guru pamong tentang koordinasi materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa didiknya.

Guru praktikan mendapat berbagai masukan yang bermanfaat dari latihan-latihan mengajar selama di MAN 1 Kota Magelang. Banyak pengalaman yang diperoleh tentang bagaimana bersikap sebagai guru di depan siswa dan mengerti besarnya tanggung jawab yang dipikul seorang guru,

Selama pelaksanaan PPL II, dosen pembimbing membimbing mahasiswa praktikan dengan baik bagaimana harus bersikap sebagai guru. Dan membimbing mahasiswa praktiknya, bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang baik. Dimana di dalamnya harus memuat tentang siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan PPL II ini khususnya dalam proses pembelajaran, hal-hal yang dirasakan menghambat pelaksanaan pembelajaran oleh guru praktikan adalah kebanyakan siswa di MAN 1 Kota Magelang, pada umumnya malas dalam melakukan kegiatan berolahraga terutama para siswi, karena menganggap olahraga merupakan mata pelajaran yang melelahkan, sehingga banyak siswa/siswi yang mengeluh untuk istirahat apabila mereka sudah bosan atau merasa lelah dengan materi yang diajarkan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan PPL di MAN 1 Kota Magelang adalah keramahan setiap penghuni MAN 1 Kota Magelang yang mau menerima mahasiswa PPL UNNES dengan baik. Guru pamong yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada praktikan. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Tersedianya media pembelajaran penjasorkes yang sudah cukup lengkap, seperti lapangan basket, voli, dan bulu tangkis serta berbagai sarana dan prasarana olahraga lainnya.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan PPL di MAN 1 Kota Magelang, praktikan memperoleh kesimpulan berupa informasi dan pengalaman bahwa tugas guru meliputi merencanakan dan mengaktualisasikan apa yang direncanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan setiap pelaksanaan pembelajaran yaitu silabus, untuk memberikan arah bagi pencapaian tujuan belajar. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik, sehingga arah dan tujuan dapat tercapai.

Selain itu guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap permasalahan pembelajaran, baik yang berhubungan dengan materi maupun karakter dari siswa didiknya sendiri.

B. Saran

Dari hasil pelaksanaan tersebut di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa PPL

- Senantiasa menjaga silaturahmi lebih baik lagi dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru atau staf karyawan di sekolah latihan.
- Semoga lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai calon guru untuk bahan acuan ke depan.

2. Bagi MAN 1 Kota Magelang

- Sarana prasarana olahraga yang sudah cukup lengkap semoga dapat digunakan lebih maksimal lagi dan dirawat dengan sebaik-baiknya agar para siswa-siswi MAN 1 Kota Magelang dapat meningkatkan prestasinya lebih baik lagi dalam bidang olahraga.

REFLEKSI DIRI

Nama : Aji Setiawan
NIM : 6301409160
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) merupakan kegiatan kurikuler sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan untuk memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Praktik Pengalaman Lapangan 2 bertujuan untuk membentuk mahasiswa dengan prinsip-prinsip pendidikan yang profesional sesuai dengan kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Dalam kegiatan PPL 2, praktikan diberikan seluas-luasnya oleh pihak sekolah untuk menggali pengetahuan yang berkaitan dengan administrasi sekolah ataupun aktualisasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di lapangan khususnya pembelajaran Sosiologi dan Antropologi. Adapun pelaksanaan PPL 2 di MAN 1 Kota Magelang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 dimana pelaksanaannya, praktikan melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jadi belajar sosiologi tidak hanya untuk sekedar tahu tetapi juga diperlukan penguasaan materi, ketrampilan, pemahaman dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat praktikan simpulkan setelah melakukan PPL 2 :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Setiap manusia harus mempunyai pola hidup sehat, selain makan yang bergizi, istirahat, manusia juga membutuhkan olahraga. Untuk itu dalam dunia pendidikan diadakan mata pelajaran olahraga selain mengajak hidup sehat, dengan berolahraga secara teratur menjadikan tubuh sehat, dan bisa membangun perkembangan motorik siswa dalam mendapatkan materi pelajaran lainnya. Olahraga mengajarkan kedisiplinan terhadap siswa hal inilah yang menjadi kekuatan mata pelajaran penjasorkes. Adapun kelemahan mata pelajaran ini sangat kecil hanya beberapa siswa saja itupun karena mereka belum sadar akan pentingnya memiliki tubuh yang sehat, dan pada sarana prasarana yang kurang memadai baik dari adanya lapangan dan alat peraga yang terbatas, hal inilah biasanya yang membuat pendidikan olahraga tidak mampu berkembang disuatu sekolah. Untuk itu dari beberapa pengalaman yang kami peroleh ini menjadikan kami mengerti mengenai kelemahan mata pelajaran yang praktikan mampu, sehingga praktikan dapat mencari solusinya.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Dalam pembelajaran penjasorkes sarana dan prasarana sangatlah penting peranannya. MAN 1 kota Magelang memiliki fasilitas yang mencukupi untuk menunjang pelaksanaan proses KBM penjasorkes, diantaranya lapangan terbuka yang cukup luas yang dapat digunakan untuk melakukan permainan-permainan

olahraga. Selain itu, Man 1 kota Magelang juga memiliki lapangan voli dan juga lapangan takraw dan perlengkapannya yang dapat digunakan walaupun belum memiliki kualitas yang sebenarnya.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong mata pelajaran Olah raga di MAN 1 kota Magelang adalah bapak Hidayat Santoso, S.Pd. Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang ramah. Beliau menguasai konsep dan aplikasi dengan baik. Sebelum melaksanakan tugas mengajar, terlebih dulu beliau menyusun perangkat pembelajaran guna mempersiapkan diri dalam mengajar. Sekiranya dapat dikatakan bahwa Guru pamong sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dimulai dari guru membuka pelajaran, penyampaian materi dan pengelolaan kelas. Dosen pembimbing praktikan adalah Dra. Kaswarganti Rahayu, M. Kes Kualitas dari dosen pembimbing juga baik, dimana selalu memberikan pengarahan, kritik saran serta dukungan yang sangat berarti bagi praktikan agar selalu bersikap positif dan melaksanakan tugas PPL dengan baik

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Pembelajaran yang dilakukan dilakukan bertujuan untuk membentuk siswa yang berprestasi, selain itu terdapat kegiatan ekstra dan intra yang diperuntukkan bagi siswa, kegiatan intra dilaksanakan pada hari senin-kamis 07.00-14.30 dan pada hari jumat 07.00-1 1.00, sabtu 07.00-14.15. Kegiatan ekstra sendiri dilaksanakan pada jam 15.00-17.00 pada hari tertentu. Kegiatan ekstra kurikuler meliputi:

- Futsal
- Bola Volley
- Rohis
- Bulu tangkis
- PMR
- Pramuka
- Dll

5. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan diri praktikan masih jauh dari sempurna. Dalam PPL ini praktikan masih dalam taraf belajar menjadi pengajar yang baik. Berkat ilmu yang di dapat saat kuliah, praktikan mampu mengaplikasikan dengan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Hal tersebut akan terus praktikan tingkatkan dengan banyak belajar dan meminta bimbingan kepada guru pamong serta dosen pembimbing agar kualitas mengajar praktikan semakin baik.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2

Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa PPL adalah sebagai berikut :

Banyak hal yang praktikan dapatkan dari melaksanakan kegiatan PPL 2 ini, karena praktikan mendapatkan gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas. Praktikan juga memperoleh ketrampilan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Proses itu meliputi ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, mengawasi jalannya ujian. Semoga pengalaman ini akan membuat praktikan menjadi tenaga pendidik yang professional dalam mengajar kelak.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

1. Bagi sekolah

Proses pembelajaran yang ada di MAN 1 Kota Magelang sudah cukup baik, namun masih perlu adanya inovasi-inovasi dalam mengajar, misalnya menggunakan multimedia. Dan pihak sekolah diharapkan agar merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah.

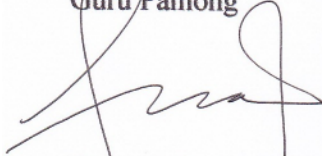
2. Bagi UNNES

Bagi pihak unnes haruslah senantiasa mengadakan kerjasama dengan pihak yang menunjang proses kelancaran kegiatan PPL 2.

Dengan demikian refleksi diri praktikan buat. Semoga refleksi diri ini bias membuat semua pihak untuk lebih memajukan apa yang sudah dilakukan.

Magelang, 10 Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Hidayat Santoso, S.Pd
NIP.19750331200710 1 003

Mahasiswa praktikan,



Aji Setiawan
NIM.6301409160